

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah SMA Negeri 4 Langsa merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh pelajar. Sekolah ini menjadi incaran banyak pelajar, bahkan mereka yang berada di luar Kota Langsa. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 4 Langsa ini berasal dari daerah lokasi sekolah sendiri yang masih termasuk daerah perkampungan di Kota Langsa seperti gampong Lhok Banie, Paya Bujok Beuramoe, Simpang Lhee, Seuriget, Matang Seulimeng, Sungai Pauh, Kuala Langsa. Sedangkan yang di luar daerah Langsa seperti di Alur Dua, Birem, Bayeun, Wonosari, Sungai Raya dan daerah lainnya. Karena kebanyakan siswa berasal dari anak-anak kampung tersebut maka minat belajar mereka rendah.

Siswa mengalami kesulitan dalam hal kemampuan untuk menganalisa fakta dan mengambil kesimpulan dalam mengembangkan pengetahuan teori yang telah diperoleh khususnya pada pelajaran biologi. Siswa kesulitan dalam hal memahami hal-hal yang disampaikan, dan kesulitan dalam penerapan pengembangan-pengembangan teori yang telah disampaikan pada bentuk lain, baik dalam teori maupun praktek. Pada dasarnya, diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbas terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Pelajaran Biologi bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menitikberatkan pada

pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Oleh karena itu seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran biologi haruslah mengetahui metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran biologi pada SMA Negeri 4 Kota Langsa ini, masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya.

Bagi siswa, ketika dibagikan soal dalam penelitian ini merupakan sebuah masalah bagi mereka, tetapi bagi orang lain mungkin hanya merupakan hal yang rutin belaka. Dengan demikian, guru perlu berhati-hati dalam menentukan soal yang akan disajikan sebagai pemecahan masalah. Bagi sebagian besar guru untuk memperoleh atau menyusun soal yang benar-benar bukan merupakan masalah rutin bagi siswa mungkin termasuk pekerjaan yang sulit. Akan tetapi hal ini akan dapat diatasi antara lain melalui pengalaman dalam menyajikan soal yang bervariasi baik bentuk, tema masalah, tingkat kesulitan, serta tuntutan kemampuan intelektual yang ingin dicapai atau dikembangkan pada siswa. Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah. Arends (2008:45) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-

banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya. Agar pemahaman siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Langsa pembelajaran biologi terhadap materi sistem gerak pada manusia mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif. Maka salah satu alternatif yang diambil adalah melalui penggunaan model pembelajaran Osborn-Parne. Berikutnya untuk model Osborn-Parne ini akan disebut dengan metode *Creative Problem Solving (CPS)*. Model ini merupakan model yang dapat diterapkan untuk menguji siswa melalui suatu penyajian materi pelajaran sistem gerak pada manusia yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya pemecahan masalah dalam materi ini, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar biologi di SMA Negeri 4 Kota Langsa. Sehingga mengakibatkan tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa terhadap pelajaran biologi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Huda (2013:147) mendefinisikan “model *Creative Problem Solving (CPS)* sebagai model pembelajaran yang melakukan pemutusan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.”

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Osborn-Parne dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 4 Kota Langsa. Dalam hal ini model pembelajaran Osborn-parne yang digunakan adalah model *Creative problem solving*,

karena belum pernah digunakan untuk pelajaran biologi, tetapi model ini sudah pernah diterapkan pada pelajaran matematika, fisika, kimia dan lain-lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada peningkatan penerapan model pembelajaran *Osborn-Parne* terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019?
2. Seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran *Osborn-Parne* terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan, adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk melihat peningkatan penerapan model pembelajaran *Osborn-Parne* terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019.
- 2 Untuk melihat seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran *Osborn-Parne* terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Bagi Murid

Melalui metode pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah biologi dan dapat menumbuhkan sikap serta berfikir kritis, sistematis, logis dan kreatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk materi sistem gerak pada manusia dan membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

3. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran biologi dan dapat dijadikan ide dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar biologi

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang berikutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis atau jawaban sementara yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran Osborn-Parne terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran Osborn-Parne terhadap hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019.

1.6 Anggapan Dasar

Model Osborn-Parne menginisiasi model pembelajaran yang disebut model proses pemecahan masalah kreatif (*Creative Problem Solving Models*). Model ini merupakan perangkat fleksibel yang dapat diterapkan untuk menguji problem-problem dan isu-isu nyata.

Model *creative problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *creative problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan jalan keluar (solusi) sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.